

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah menyusui yang dapat timbul pada masa pasca persalinan dini (masa nifas atau laktasi) adalah pembengkakan payudara (breast engorgement) atau disebut juga bendungan air susu. Hal tersebut dapat terjadi akibat pembengkakan payudara karena peningkatan aliran vena dan limfa sehingga menyebabkan bendungan air susu, nyeri dan disertai kenaikan suhu (Prawiroharjo, 2012). Pembengkakan payudara juga menyebabkan ibu menghentikan proses menyusui karena payudara terasa sakit, tidak nyaman saat menyusui, dan menganggap payudara bermasalah maka proses menyusui dihentikan agar tidak menularkan penyakit kepada anaknya. Hal ini dapat memberikan dampak terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi, jika bayi tidak mendapatkan ASI maka kebutuhan gizi bayi tidak terpenuhi secara baik dan bayi akan mudah terkena penyakit (Alhadar, 2017).

Pemberian nutrisi terbaik pada anak dalam 2 tahun pertama kehidupannya merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kesehatan, perkembangan dan kelangsungan hidup anak. Pemberian nutrisi yang optimal dapat ditunjang dengan beberapa hal yang direkomendasikan oleh WHO/UNICEF (2016), salah satunya adalah pemberian asi eksklusif selama 6 bulan. Cakupan angka menyusui ASI eksklusif pada bayi yang berusia 0-6 bulan diseluruh dunia, masih rendah yaitu sekitar 36% selama periode 2007-2014.

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33%. Angka tersebut sudah melampaui target Rencana Strategis (RENSTRA) tahun 2017 yaitu 44%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat (87,35%), sedangkan persentase terendah terdapat pada Papua (15,32%), sedangkan Lampung pada urutan kesebelas dengan pencapaian persentase 64,98% (Kemenkes RI, 2018). Pencapaian ASI eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2016 sebesar 56,26% dimana pencapaian tertinggi di Kabupaten Mesuji sebanyak 85,28% dan terendah di Kabupaten Tulang Bawang sebesar 32,51%, Kota Bandar Lampung sebanyak 58,89%, dan di Lampung Tengah sebanyak 51,1%. (Profil Kesehatan Lampung, 2017).

Payudara pada umumnya akan membesar, keras, dan tidak nyaman karena adanya peningkatan suplai darah kepayudara bersamaan dengan terjadinya produksi air susu. Kondisi ini bersifat normal dan akan berlangsung beberapa hari. Namun terkadang pembesaran payudara dapat menimbulkan rasa sakit sehingga ibu tidak leluasa dalam menggunakan bra atau membiarkan benda apapun menyentuh payudara. Payudara yang mengalami bengkak akan terasa sakit, panas, nyeri pada perabaan, dan tegang (Maryunani, 2015).

Salah satu hal yang dapat menyebabkan hambatan dalam pemberian ASI eksklusif adalah adanya permasalahan pada payudara. Salah satu permasalahan pada payudara yang sering terjadi adalah bendungan ASI atau pembengkakan payudara. Bendungan ASI merupakan pembendungan air susu karena penyempitan duktus laktiferus atau kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna. Menurut Data *World Health Organization*

(WHO) terbaru pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6.543 dari 9.862 orang. Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 37,12%. Pembengkakan payudara sering terjadi pada hari kedua sampai kesepuluh postpartum. Sebagian besar pasien merasakan payudara bengkak, merah, keras, nyeri dan terasa panas. penyebab bendungan ASI diantaranya tidak efektifnya frekuensi pengeluaran ASI, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain tidak dilakukannya rawat gabung sehingga terjadi pemisahan ibu dan anak, dan adanya teknik menyusui yang tidak benar dan efektif (Depkes RI, 2014).

Ada beberapa penatalaksanaan untuk meringankan gejala pembengkakan payudara secara non farmakologis dapat dilakukan dengan akupuntur, perawatan payudara tradisional (kompres panas dikombinasikan dengan pijatan), kompres daun kubis, dan terapi ultrasound (Zuhana, 2017). Kubis diketahui mengandung asam amino metionin yang berfungsi sebagai antibiotik dan kandungan lain seperti sinigrin (allylisothiocyanate), minyak mustard, magnesium, oxylate heterosides. Kandungan daun kubis dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler sehingga meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk, sehingga memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbungung dalam payudara tersebut. Kompres kubis dapat meredakan nyeri dan dapat mengurangi prostaglandin yang memperkuat reseptor nyeri, menghambat proses inflamasi, merangsang pelepasan endorfin sehingga menurunkan transmisi nyeri melalui diameter serabut C yang mengecil serta mengaktivasi transmisi serabut saraf sensorik A-beta lebih cepat

dan besar (Weniarti, 2016).

Hasil penelitian oleh Fauziah (2014) terdapat perbedaan skala pembengkakan payudara setelah dilakukan perawatan payudara, dengan uji Man Whitney didapatkan hasil nilai $p = 0,000$ dimana nilai $p < 0,05$ dengan kesimpulan ada perbedaan terjadinya pembengkakan payudara pada ibu nifaas antara kelompok control setelah dilakukan supervised breast care terhadap kelompok intervensi. Serta menurut hasil penelitian Lim, et al (2015) menunjukkan bahwa perawatan payudara awal dengan kompres kubis dianggap efektif untuk menghilangkan pembengkakan payudara, di mana telah melunakkan payudara dan mengurangi tingkat pembengkakan.

Hasil survey data awal yang dilakukan di Dinas Kesehatan Lampung Tengah tahun 2020 kunjungan KF 3 sebanyak 19.004 orang. Sedangkan sasaran ibu nifas pada bulan Januari-November tahun 2020 berjumlah 23.570 orang. Dengan jumlah ibu nifas komplikasi yang ada sebanyak 1250 orang. Data yang menunjukkan jumlah ibu nifas dengan komplikasi di wilayah Puskesmas Seputih Banyak berdasarkan data yang didapat dari Ruang KIA Puskesmas Seputih Banyak tahun 2020 Kunjungan KF3 sebanyak 526 orang. Hasil wawancara yang dilakukan di Puskesmas Seputih Banyak tahun 2022 dari 20 orang ibu hamil dengan riwayat pernah mengalami masalah dalam menyusui didapati 5 orang ibu mengatakan tidak melakukan perawatan payudara pada saat menyusui terjadi bendungan ASI karena ibu tidak tahu tentang perawatan payudara dan 2 orang ibu masih mengalami bendungan ASI karena ibu tidak melakukan perawatan payudara yang benar.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Karya Ilmiah Akhir Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum dengan Menyusui Tidak Efektif; Pembengkakan Payudara, Inovasi Perawatan Payudara Menggunakan Kompres Daun Kubis Dingin di Puskesmas Speutih Banyak Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis merasa penting untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang“ Karya Ilmiah Akhir Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum dengan Menyusui Tidak Efektif; Pembengkakan Payudara, Inovasi Perawatan Payudara Menggunakan Kompres Daun Kubis Dingin di Puskesmas Speutih Banyak Tahun 2022”?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menggambarkan Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum dengan Menyusui Tidak Efektif; Pembengkakan Payudara, Inovasi Perawatan Payudara Menggunakan Kompres Daun Kubis Dingin di Puskesmas Speutih Banyak Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari karya ilmiah ners ini adalah :

- a. Melakukan pelaksanaan pengkajian keperawatan Ibu Post Partum dengan Menyusui Tidak Efektif; Pembengkakan Payudara, Inovasi Perawatan Payudara menggunakan kompres Daun Kubis di Puskesmas Seputih BanyakTahun 2022.

- b. Melakukan perumusan diagnosis keperawatan Ibu Post Partum dengan Menyusui Tidak Efektif; Pembengkakan Payudara, Inovasi Perawatan Payudara menggunakan kompres Daun Kubis di Puskesmas Seputih BanyakTahun 2022.
- c. Melakukan penyusunan intervensi keperawatan Ibu Post Partum dengan Menyusui Tidak Efektif; Pembengkakan Payudara, Inovasi Perawatan Payudara menggunakan kompres Daun Kubis di Puskesmas Seputih BanyakTahun 2022.
- d. Melakukan pelaksanaan implementasi keperawatan Ibu Post Partum dengan Menyusui Tidak Efektif; Pembengkakan Payudara, Inovasi Perawatan Payudara menggunakan kompres Daun Kubis di Puskesmas Seputih BanyakTahun 2022.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan Ibu Post Partum dengan Menyusui Tidak Efektif; Pembengkakan Payudara, Inovasi Perawatan Payudara menggunakan Kompres Daun Kubis di Puskesmas Seputih BanyakTahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

a. Institusi Pendidikan

- 1) Sebagai bahan referensi bacaan bagi adik – adik tingkat yang sedang mengikuti pendidikan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu.

2) Sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan dari mahasiswa prodi Nurse guna meningkatkan kualitas dari mahasiswa.

b. Puskesmas

Dapat digunakan sebagai dasar pengembangan manajemen asuhan keperawatan dan membantu pelayanan asuhan keperawatan terutama bagi Ibu Post Partum

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Pasien

Diharapkan memberikan Pengetahuan dan wawasan bagi Ibu Post Partum tentang mengurangi nyeri payudara dengan pemberian kompres daun kubis dingin.

b. Bagi Keluarga

Diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan bagi keluarga tentang mengurangi nyeri payudara dengan pemberian kompres daun kubis dingin.

c. Bagi Perawat

Dapat meningkatkan pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan Ibu Post Partum.